

**TINDAKAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
NEGERI 2 KARANG BARU KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**DAHLIA
NIM. 3022013125**

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

DAHLIA
NIM: 3022013125

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Basri Ibrahim, MA
Nip: 19670214 199802 1 001

Pembimbing II



Zulkarnain, S.Ag, MA
Nip: 19749513 201101 1 001

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Selasa, 27 Februari 2018 M

11 Jumadil Akhir 1439 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Drs. Basri Ibrahim, MA

Nip: 19670214 199802 1 001

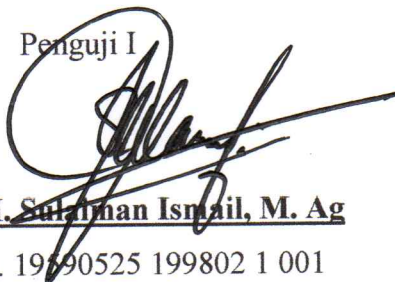
Sekretaris



Zulkarnain, S.Ag, MA

Nip: 19749513 201101 1 001

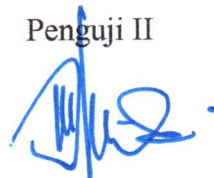
Penguji I



Dr. H. Sulaiman Ismail, M. Ag

Nip. 19790525 199802 1 001

Penguji II



Mawardi Siregar, MA

Nip. 19761116 200912 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H Ramly M. Yusuf, MA

Nip. 19571010 198703 1 002

ABSTRAK

Dahlia, 2018, *Tindakan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Pentingnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Karena kegiatan sekolah tidak akan lepas dari berbagai aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Terlambat masuk sekolah dan tidak mengerjakan PR adalah perilaku tidak disiplin siswa yang ditemukan di SMP Negeri 2 Karang Baru. Penelitian ini bermaksud menggambarkan: Bagaimanakah pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang? Bagaimanakah kondisi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang? Apa saja langkah yang ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang baru kabupaten Aceh Tamiang?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*), dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berupa laporan apa adanya tentang sesuatu yang aktual dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan data primer dan skunder, serta sifat penelitian ini adalah kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian skripsi ini kegiatan dominan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah bimbingan dan konseling dalam permasalahan kedisiplinan dengan tata tertib sekolah dan program bimbingan dan konseling adalah bertitik tolak pada pola 17 Plus bimbingan dan Konseling. Adapun kondisi kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu sudah cukup baik namun masih perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya pelanggaran kecil. Langkah yang ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin yaitu kerja sama dengan guru mata pelajaran dengan saling memberikan informasi mengenai kemajuan yang terjadi pada siswa, dengan saling memantau perubahan yang terjadi pada siswa. Selanjutnya kerja sama dengan wali kelas dengan membuat catatan ketidak disiplin siswa. Selain itu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu kerja sama dengan orang tua siswa yang diantaranya guru bimbingan dan konseling saling berkomunikasi dengan orang tua siswa, memberikan informasi tentang keadaan di sekolah maupun di rumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana yang berjudul: **“Tindakan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”**. Shalawat beriringkan salam atas junjungan alam Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi Allah ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang membimbing dan memberikan bantuan motivasi, saran serta dorongan moral baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Karena itu penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ketua Jurusan, Para Dosen dan seluruh Civitas Akademik yang juga telah banyak membantu.
2. Bapak Drs. Basri Ibrahim, MA selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Zulkarnain, S.Ag, MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.

3. Teristimewa Ayah (Hanafiah) dan Ibu (Samsidar) tercinta yang telah berjasa besar mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat adik-adik saya (Evi, Uci, Dela dan Nazar) dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung,
5. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya BKI unit 4 yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terkhusus untuk Ratna Wulan dan Nurlela sari yang sudah menemani dan membantu penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta yang terlalu banyak dan tidak dapat dapat disebutkan namanya, yang selalu menebarkan senyum dan semangatnya demi terselesaikanya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Langsa, 19 Maret 2018

Penulis

DAHLIA
NIM: 3022013125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Penjelasan Istilah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Kajian Terdahulu.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	20
A. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling	20
B. Bimbingan dan Konseling.....	25
C. Disiplin.....	33
D. Bentuk Konseling Islami Dalam Meningkatkan Disiplin	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling	58
C. Kondisi Kedisiplinan Siswa	63
D. Langkah yang ditempuh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran- Saran	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan sasaran yang terlibat langsung dalam pendidikan melalui proses pembelajaran, sehingga melalui proses pembelajaran diharapkan siswa mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Di samping itu siswa dituntut untuk mampu belajar mengenal diri, mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Dengan demikian akan tumbuh kedisiplinan siswa untuk selalu mengikuti setiap peraturan yang berlaku di sekolah. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi siswa.¹

Perilaku remaja sangat labil yaitu mudah berubah-ubah, kadang kelihatan bertanggung jawab dan kadang kelihatan masa bodoh. Apabila dalam masa badai dan topan remaja tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, maka remaja akan mengalami masalah yang merugikan diri sendiri di masa mendatang. Remaja akan berperilaku tidak terkontrol yang akan menjerumuskan mereka pada kenakalan remaja. Oleh karena itu remaja membutuhkan pendidikan dan bimbingan dalam mengarahkan perilakunya.²

Bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik, menurut Prayitno dan Erman Amti,

¹ Mahmudah “*Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Behavior*” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling IKIP Veteran Semarang: h. 64.

² Chadijah dan Agustin, dalam jurnal “*Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Kelas VIII SMPN 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*”: h. 129-130.

bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu, sesuai dengan hakikat manusianya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya.³ Sedangkan Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan Nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan keterampilan dan sikap mental dalam masyarakat.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah salah satu program dalam menyelesaikan masalah individu atau kelompok, dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan melakukan keterampilan dalam pelayanan konseling.

Bimbingan konseling di sekolah bertujuan agar anak didik menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Bantuan ini berupa *psikis* atau *psikologis*, karena berperanan langsung terhadap alam fikiran dan perasaan anak didik serta mendorongnya untuk meninjau dirinya sendiri dan posisinya di dalam lingkungan hidupnya.⁵ Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa tugas seorang konselor adalah menjadikan anak didik mandiri, memiliki

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

⁵ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo, 1991), h. 61.

mental yang sehat, yaitu mental yang mampu menyesuaikan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungannya.

Dalam pernyataan di atas jelas bahwa bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi serta membentuk individu dalam mencapai kehidupan yang efektif produktif dalam masyarakat. Dalam bimbingan dan konseling juga memiliki tujuan tersendiri untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.⁶ Selanjutnya untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sosialnya.

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu keahlian untuk memberikan arahan dan tuntunan dalam seluruh tingkah laku siswa guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Menurut Wahyusumidjo “sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid di bawah pengawasan para guru”.⁷ Pelayanan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier yang memfasilitasikan pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal sesuai

⁶ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 103.

⁷ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), h. 83.

dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang cukup penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem kependidikan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa juga dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.⁸

Masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak atau menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk (su'udzon), rendah motivasi, dan dalam banyak hal tidak mampu bersikap mandiri.⁹ Saat ini kita sering menjumpai siswa yang selalu terlambat datang ke sekolah, siswa yang malas dalam membuat tugas dan PRnya, siswa yang selalu

⁸ Ita Roshita "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling" dalam Jurnal Penelitian Tindakan Kelas SMP 2 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Vol. 16, No. 2, Oktober 2014: h. 46.

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 112.

menyontek tugas temannya, siswa yang membuang-buang waktu dengan game dan internetan, siswa yang berpakaian tidak sesuai aturan, siswa yang selalu menunda-nunda waktu ibadahnya, siswa yang bertawuran antar sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut tidak hanya sering dijumpai tetapi seperti sudah mendarah daging pada setiap individu. Kebiasaan-kebiasaan tersebut juga merambah kepada karakter siswa yang buruk.

Secara ideal apabila telah ada tata tertib yang mengatur siswa untuk berdisiplin maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Siswa-siswi juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan.

Pentingnya disiplin di sekolah sangat menunjang terbentuknya karakter siswa yang bertanggung jawab, karena pada dasarnya tujuan disiplin adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, kedua mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, kemudian membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan selanjutnya siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Khusus yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu di SMPN 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang, meskipun sekolah ini termasuk sekolah yang unggul,

tetapi masih ada sebagian dari sejumlah anak didik dihadapkan pada sejumlah permasalahan seperti terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan PR. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru bimbingan dan konseling sebagai seorang pembimbing di sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa dalam kegiatan pendidikan adalah melalui layanan bimbingan konseling. Ini merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan pribadi siswa.

Ada dua sisi menanamkan disiplin. Sisi pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya peraturan dan konsekuensi ini membuat siswa memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar. Dengan demikian siswa termotivasi untuk mematuhi peraturan bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat sebaliknya. Sisi yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada siswa. Siswa yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik. Seperti halnya siswa yang terlambat ke sekolah, upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan sanksi ringan kepada murid berupa mengutip sampah dan membersihkan halaman sekolah dan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang tidak disiplin. Sanksi tersebut memberikan efek jera kepada siswa yang tidak disiplin sehingga kejadian tersebut tidak akan terulang lagi pada siswa tersebut, namun dari sisi lain sanksi tersebut tidak memberikan dampak positif terhadap siswa lainnya.

Dalam kaitan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Tindakan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.”*

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, maka masalah penelitian ini dirumuskan secara terperinci kedalam beberapa poin pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apa saja langkah yang ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Agar penafsiran istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak berbeda dengan pembaca, maka diberi batasan masalah dengan pengertian berikut:

1. Tindakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan.¹⁰ Adapun yang penulis maksudkan dengan tindakan dalam pembahasan ini yaitu sesuatu yang dilakukan Guru BK dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan yang dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

¹⁰ <http://kamusbahasaIndonesia.org/tindakan>

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan kunci suksesnya layanan, karena gurulah yang menguasai lapangan di mana para siswa setiap harinya berada. Guru adalah pengelola sebagian terbesar kehidupan di sekolah.¹¹

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pada seseorang (individu) atau kelompok orang agar mereka iyu dapat berkembangn menjadi pribadi yang mandiri.¹² Sedangkan konseling yaitu upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.¹³

Adapun yang penulis maksudkan dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembahasan ini yaitu seorang ahli yang bertugas dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

3. Disiplin

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁴ Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, misalnya “disiplin dalam kelas”. Disiplin dalam kelas atau disiplin sekolah adalah usaha

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 278.

¹² Dewa Ketut Sukardi Dan Desak P. E Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

¹³ *Ibid...*, h. 5.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 208.

sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁵

Adapun yang penulis maksudkan dengan disiplin dalam pembahasan ini yaitu perilaku dan tata tertib siswa di sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

4. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian siswa ialah “murid (terutama) pada sekolah tingkat dasar dan menengah; pelajar”.¹⁶ Sementara yang dimaksudkan dengan siswa versi Muhammad Ali adalah pelajar pada akademi atau perguruan tinggi”.¹⁷

Adapun yang penulis maksudkan dengan siswa dalam pembahasan ini yakni seluruh peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

¹⁵ Bekti Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto, dalam jurnal “*Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*” Volume 1 Nomor 1, Oktober (2014):h. 73.

¹⁶ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1077.

¹⁷ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, Lth), h. 452.

- b. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.
- c. Untuk mengetahui langkah yang ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan teoritis. *Pertama*, manfaat praktis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kepala sekolah, guru-guru, terutama guru bimbingan konseling (BK), untuk merumuskan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling bagi siswa-siswi SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang, sehingga siswa-siswi memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah. *Kedua*, manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran bagi pengayaan referensi yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling dan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kajian Bimbingan Konseling. Penelitian ini juga sekaligus diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk penambahan wawasan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas FUAD IAIN Langsa, sehingga dapat lebih serius mempersiapkan *soft skill* dan kompetensi dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

E. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pengertian dari bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang asli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸ Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁹

b. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan di mana para siswa setiap harinya berada. Guru adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, guru merupakan pengelola sebagian terbesar kehidupan siswa di sekolah.²⁰ Dengan kata lain guru sebagai pembimbing siswa di mana guru menyusun program-program untuk siswa, melaksanakan program yang telah disusun, kemudian melakukan evaluasi hasil dari program yang telah dilaksanakan.

¹⁸*Ibid*, h. 99.

¹⁹*Ibid*, h.105.

²⁰*ibid*, h. 278.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membentuk individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.²¹

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas tujuan bimbingan konseling ialah membantu individu dalam hal ini adalah siswa, dalam membantu dirinya mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Menurut bahasa aslinya Latin, *disciplina* dan *disciples* berarti “perintah” dan “murid”. Mendisiplinkan berarti “mendidik”. Anak-anak menginginkan dan membutuhkan kemampuan ini. Kedisiplinan memberikan kejelasan dan rasa aman.

²¹*Ibid*, h. 114.

Istilah disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ketaatan pada peraturan. Dengan demikian istilah disiplin berhubungan erat dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau disiplin karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Menurut Rintyastini disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku baik di rumah, di sekolah, di masyarakat atau di mana pun.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan masyarakat yang didorong dari luar maupun kesadaran sendiri dalam rangka pencapaian tujuan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin

Menurut Dodson dalam Wantah menyebutkan lima faktor penting dalam pembentukan disiplin anak yaitu:

- 1) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga. Bila orangtua sejak dari kecil terbiasa hidup dalam lingkungan yang keras, pemabuk, tidak memiliki disiplin, tidak menghargai orang lain, bertingkah laku semaunya, maka kebiasaan itu akan terbawa ketika orang tua membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.
- 2) Sikap dan karakter orangtua. Faktor ini sangat mempengaruhi cara-cara orangtua dalam menanamkan disiplin pada anaknya. Orangtua yang mempunyai watak otoriter, suka menguasai, selalu menganggap

diri benar, dan tidak memperdulikan orang lain, akan cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter.

- 3) Latar belakang pendidikan dan status sosial ekonomi keluarga. Orangtua yang mengecap pendidikan menengah keatas dan memiliki status sosial ekonomi yang baik, dalam arti dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan, dapat mengupayakan pendidikan dan pembentukan disiplin yang lebih terencana, sistematis, dan terarah, dibanding dengan keluarga yang mempunyai pendidikan rendah, dan secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang layak.
- 4) Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga. Sebuah keluarga cenderung tidak utuh secara struktural, yaitu salah satunya, ibu atau ayah tidak lagi bersama-sama dalam keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak.
- 5) Cara-cara dan tipe perilaku parental. Yaitu perilaku orangtua dalam membimbing, mendidik dan menanamkan disiplin pada anaknya.

Menurut Tu'u ada empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin, antara lain:

- 1) Teladan. Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan

disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

- 2) Lingkungan berdisiplin. Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.²²

F. Kajian Terdahulu

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul skripsi “Tindakan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan kedisiplinan siswa. Beberapa judul skripsi yang membahas tentang kedisiplinan siswa, sebatas yang penulis ketahui antara lain :

Skripsi Aqnaa Sari, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2009 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Kelas 8 di SMP N 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009)”. Fenomena yang ada di SMP N 11 Semarang masih

²² Bektu Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto, dalam jurnal “Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film”: h. 79-91.

ada siswa yang memiliki tingkat perilaku disiplin yang rendah, dan layanan bimbingan kelompok akan digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa yang masih rendah.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Teori yang digunakan yaitu teori disiplin dan bimbingan konseling.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas 8 yang mempunyai kecenderungan perilaku disiplin yang rendah. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklusnya terdiri dari: Penyusunan rencana tindakan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Untuk memperoleh data digunakan skala psikologi yaitu skala kedisiplinan, selain itu untuk pelengkap data digunakan pedoman observasi.

Perubahan perilaku siswa antara lain memiliki pemahaman terhadap peraturan (tata tertib) sekolah, sikap mental dalam melaksanakan peraturan sekolah dan kesungguhan dalam menaati peraturan sekolah.²³

Selanjutnya dalam Jurnal Dra. Siti Masruroh (Guru SMP Negeri 4 Surakarta) “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4

²³Aqnaa Sari, “*Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Kelas 8 di SMP N 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009)

Surakarta yang terletak di Jl. DI Panjaitan No. 14, kalurahan Stabelan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I: layanan konseling individu tanpa konsultasi orang tua dan siklus II: layanan konseling individu dengan konsultasi orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Terlihat dari kondisi awal kedisiplinan kegiatan belajar mengajar jam pertama rata-rata 77 ke kondisi akhir rata-rata 80, meningkat sebesar 3,75% sedangkan nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 17,8%.²⁴

Selanjutnya dalam jurnal ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling vol. 2 no.1, Oktober 2014, Lilik Widosari (10220121) mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling Ikip Veteran Semarang “*upaya meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik behavior pada siswa*” Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa MTs Fatahillah 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompoknya, serta 3) Bagaimana keefektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Fatahillah Rejosari, Karangawen, Demak.

²⁴ Siti Masruroh, (Guru SMP Negeri 4 Surakarta) “*Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*”.

Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa MTs Fatahillah Rejosari, mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok siswa MTs Fatahillah Rejosari, dan untuk membuktikan efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Fatahillah Rejosari.²⁵

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain dengan menciptakan lingkungan beragama yang kondusif, menerapkan peraturan yang ketat dan memberlakukan sanksi bagi pelanggarnya, serta menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Untuk menanamkan disiplin pada siswa diperlukan adanya kerja sama dari pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat baik itu sebagai pembuat peraturan maupun sebagai contoh. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut maka dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi bahwa kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling.

G. Sistematika Pembahasan

Agar permasalahan yang diangkat mudah dipahami dan dibahas, serta untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang isi skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dengan membaginya dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

²⁵Lilik Widosari, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa” Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Vol. 2 no. 1, Oktober 2014.

Bab I (satu) adalah pendahuluan, pada bab ini bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II (kedua) adalah landasan teoritis, pembahasan dalam bab ini meliputi kompetensi guru bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling, disiplin dan bentuk konseling islami dalam meningkatkan disiplin.

Bab III (tiga) adalah metode penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV (empat) adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, kondisi kedisiplinan siswa, dan langkah yang ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bab V (lima) adalah penutup, bahasan dalam bab ini berisi kesimpulan dari hal-hal yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta beberapa saran yang diharapkan dapat berguna khususnya bagi akademisi dan bagi masyarakat pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Guru menurut Soejipto dan Rafli Kosasi, adalah personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan.² Sedangkan Prayitno mendefinisikan Guru sebagai kunci suksesnya layanan, karena gurulah yang menguasai lapangan dimana para siswa setiap harinya berada. Guru adalah pengelola sebagian terbesar kehidupan di sekolah.³

Guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya karena sedemikian besarnya tuntunan kehidupan dan masalah yang dihadapi.

¹ Undang –Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara,2006), h.2

² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.103

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 278

Dalam fungsi sebagai tugas pokok bimbingan dan konseling saat ini, maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menjiwai pelayanan bimbingan dan konseling dan dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, yang tidak merangkap dengan tugas-tugas lainnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar dan juga merupakan seorang pendidik yang profesional yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan / pertolongan yang diberikan kepada siswa atau sekumpulan siswa yang mempunyai masalah-masalah untuk diselesaikan dengan baik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar siswa dapat mencapai kesejahteraan hidup.

2. Syarat-Syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan petugas bimbingan dan konseling di sekolah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab individu-individu yang dihadapi sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, masing-masing individu mempunyai keunikan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikap-sikapnya.

Oleh karena itu seorang guru bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan pendidikan formal, kepribadian, kemampuan, dan pengalaman khusus.⁴

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22

a. Syarat Berkenaan dengan Pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan- persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai bidang ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, pengukuran dan penilaian, statistik, organisasi program bimbingan, teori dan praktik penyuluhan dan metode-metode mengajar.⁵ Dan bidang yang harus dikuasai meliputi antara lain:

- 1) Proses konseling.
- 2) Pemahaman individu.
- 3) Informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir.
- 4) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan.
- 5) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.⁶

Bidang tersebut akan membantu pembimbingannya juga konsep-konsep, teori-teori, dan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Syarat-Syarat Berkenaan dengan Kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kepribadian yang baik, karena pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan sangat berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian perilaku dan kepribadian klien (siswa). Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula.

⁵ W.S, Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 50

⁶ Sukardi, *Pengantar*, h. 28

Seorang guru bimbingan dan konseling di dalam mengadakan kontak dengan orang lain harus memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- 1) Memiliki pengalaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memahami batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid, dan sungguh-sungguh dalam memberikan bantuan.
- 5) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial, dan fisik.⁷

Hal ini semua akan membantu kesuksesan guru pembimbing atau konselor dalam menjalankan tugasnya.

c. Syarat Berkenaan dengan Pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon guru BK dan mikro konseling, yakni praktik bimbingan dan konseling dalam laboratorium bimbingan dan konseling dan makro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.⁸

d. Syarat yang Berkenaan dengan Kemampuan

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Hal itu membuat guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

⁷ Sukardi, *Pengantar*, h. 28

⁸ Tohirin, *Bimbingan*, h. 121.

Konselor harus memiliki intuisi dan penetrasi psikologis yang baik (*intuitive and psychological penetrating*). Artinya dalam menghadapi klien, ia cepat menangkap makna tersirat dari perilaku klien yang tampak dan yang terselubung sehingga konselor mampu memberikan keterampilan teknik yang antisipatif dan bermakna bagi membantu perkembangan klien.⁹

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, guru bimbingan dan konseling (konselor) menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa di sekolah.

Adapun menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi, dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, konselor sekolah sangat berperan. Adapun peranan dan tugas konselor dalam kegiatan bimbingan dan konseling, adalah:

- a. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
- b. Membantu untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial yang makin lama makin berkembang.
- c. Menganalisis dan menafsirkan data siswa untuk menetapkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.
- e. Bersama-sama guru membantu siswa memilih pengalaman atau kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang sesuai dengan minat, sifat, bakat dan kebutuhannya.

⁹ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 194

- f. Mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa dan mengadakan kunjungan rumah (*home visit*).¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa betapa beratnya tugas seorang pembimbing dalam suatu sekolah. Sering dibayangkan bahwa seorang pembimbing di sekolah tidak hanya menghadapi masalah siswa. Namun, dalam praktik dilapangan, banyak siswa yang membutuhkan bimbingannya. Ditangan para konselor atau guru BK itulah, letak nasib dan keberhasilan pendidikan mereka.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Selanjutnya Soetjipto dan Raflis Kosasi, menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, suatu proses membantu individu, bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan/potensinya dan kegiatan yang bertujuan utama memberikan

¹⁰Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi*, h. 101-102

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 99.

bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dalam hal memahami diri sendiri, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun konseling menurut Tohirin, adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.¹³ Sejalan dengan itu, Prayitno mendefenisikan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁴

Berdasarkan pengertian konseling tersebut, dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan dan teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

¹² Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi*, h. 62.

¹³ Tohirin, *Bimbingan*, h. 25.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 105.

Secara lebih spesifik, Tohirin dalam bukunya bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah, mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling sebagai berikut:

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁵

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas secara terintegrasi dapat dirumuskan makna bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang diberikan oleh pembimbing, dengan tujuan agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam alqur'an adalah QS.

An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَاللَّيْمَانِ وَعِلَّةِ عِلَّةٍ
 بِالْحُسْنَىٰ وَجَدِّ لِلَّهِ ← مَرَبِّكَ أَلَمْ يَكُنْ هَدَىٰ أَحْسَنَ ← إِنْ

¹⁵Tohirin, *Bimbingan*, h. 26.

رَبِّكَ هُدًى وَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَ هُوَ هُدًى
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَ هُوَ هُدًى

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl/16 : 125).¹⁶

Dalam ayat ini, Allah swt. memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Allah swt. meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai-nilai, serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu (klien). Termasuk kedalam tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang yang realistis, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencananya itu serta pada akhirnya mewujudkan diri sendiri. Tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi. Tujuan-tujuan

¹⁶ QS an-Nahl/16 : 125

khusus itu merupakan penjabaran tujuan-tujuan umum yang dikaitkan pada permasalahan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.¹⁷

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tujuan bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada siswa agar siswa lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya, untuk berani mengambil sendiri keputusan yang baik (sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat) untuk dirinya. Dan juga, membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan tanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman merupakan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
- b. Fungsi pencegahan merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekadar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.
- c. Fungsi pengentasan merupakan orang yang mengalami masalah itu dianggap berada dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari bendanya yang tidak menyenangkan. Ia perlu dientaskan dari keadaan yang tidak disukainya itu. Upaya yang

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 130.

dilakukan untuk mengatasi permasalahan itu adalah upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan merupakan memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan dan konseling selain sebagai pemahaman untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya, fungsi dari bimbingan dan konseling juga sebagai penyembuh bagi siswa yang mengalami kesulitan ketika mendapatkan suatu permasalahan yang sulit untuk dipecahkan untuk menyebabkan siswa itu pesimis dan rendah diri.

Dengan demikian, prinsip bimbingan dan konseling adalah membantu dan melayani dengan sepenuhnya para siswa agar tidak tertinggal dari berbagai aspek belajar dari teman-teman sekelasnya, dan juga agar bergaul sejajar dengan mereka dengan tidak dikecualikan sama sekali dan mengantarkan siswa pada pencapaian standar dan kemampuan profesional dan akademis, serta perkembangan diri yang sehat dan produktif. Dan pada intinya prinsip dalam membangun program bimbingan dan konseling adalah mengharapkan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur.

3. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Dalam kaitan ini, ada sejumlah layanan dalam bimbingan

¹⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar*, h. 197-215.

dan konseling di sekolah diantaranya adalah layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, layanan konseling perorangan dan layanan penguasaan konten.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.¹⁹ Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru dan agar individu dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).²⁰

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang berusaha meminimalisasi kondisi *mismatch* yang terjadi pada individu sehingga individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif diharapkan individu dapat mengembangkan diri secara optimal.²¹

d. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.²²

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan*, h. 142

²⁰ Amin, *Bimbingan*, h. 287

²¹ Tohirin, *Bimbingan*, h. 153

²² *Ibid*, h. 158

e. Layanan Konseling Perorangan

Menurut Prayitno seperti yang dikutip Tohirin, layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²³ Dengan konseling perorangan, siswa akan mampu memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, dan permasalahan yang dialami serta upaya untuk mengatasi masalahnya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.²⁴

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.²⁵

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan (konsulti) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.²⁶

i. Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.²⁷ Melalui mediasi diharapkan agar tercapai hubungan yang positif dan kondusif.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu dan memfasilitasi pengembangan siswa dalam mengatasi

²³ *Ibid*, h. 163

²⁴ salahudin, *Bimbingan*, h. 153

²⁵ *Ibid*, h. 139

²⁶ Tohirin, *Bimbingan*, h. 187

²⁷ Tohirin, *Bimbingan*, h. 195

kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa, dan membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya.

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya juga penting tentang cara menyesuaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.²⁸

Adapun disiplin menurut H.M Alisuf Sabri adalah sebagai adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.²⁹

Sejalan dengan itu, Tulus Tu'u mengutip pendapat Maman Rachman, menyatakan bahwa disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³⁰

²⁸ Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133-134.

²⁹ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press), h. 54.

³⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 32.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada disekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan.

Dalam Islam banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti Firman Allah dalam QS. Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَالَّذِينَ عَصَوْا أَوْآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S. al-Asr/103 : 1-3).³¹

Yakni masa, Allah swt. bersumpah dengannya, atas apa yang berada padanya dari peringatan akan segala pengaturan keadaan dan pergantiannya, dan apa yang terdapat padanya dari dalil akan adanya sang pencipta.

³¹ QS al-Asr/103 : 1-3.

Ayat ini adalah jawab Qasam (sumpah), yang dimaksud dengan manusia dalam ayat ini adalah orang kafir.

Pengecualian dari manusia yakni yang melaksanakan segala kewajiban yang diwajibkan kepada mereka, merekalah para sahabat Rasulullah Muhammad saw.³²

2. Faktor Faktor Disiplin

Tu'u menyebutkan bahwa,ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain itu ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu:

- a. Teladan
Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin di sekolah, semua insan yang ada di dalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh.
- b. Lingkungan Berdisiplin
Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Peraturan-peraturan yang ditaati dan dipatuhi adalah yang berlaku dalam lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

³² Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), h. 710-715.

c. Latihan Disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan, untuk membentuk suatu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.³³

Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik kehidupan sehari-hari, maka disiplin akan terbentuk dalam diri seseorang. Pembiasaan disiplin di sekolah, dengan aturan yang dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, bisa berkembang menjadi kebiasaan yang berpengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa depan.

3. Macam-Macam Disiplin

Menurut Conny R. Semiawan, disiplin dapat terbagi dalam tiga macam diantaranya, meliputi disiplin dalam waktu, belajar, dan bertata krama.³⁴

a. Disiplin dalam waktu

Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu ke sekolah, tidak membolos dan lain-lain.

b. Disiplin dalam belajar

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah. Seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

c. Disiplin dalam bertata krama.

³³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa....*, h.48-50

³⁴Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta:PT Index, 2008), h. 93.

Adapun maksud dari disiplin dalam bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun. Hal tersebut disebabkan disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan berdisiplin akan menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip tekun dalam berusaha mundur dalam kebenaran dan rela berkorban dan serta jauh dari sifat putus asa. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

4. Strategi Penerapan

Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri. Dengan demikian pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri (*self discipline*). Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin pada anak, antara lain pembiasaan, contoh atau teladan, kesadaran dan pengawasan.³⁵

a. Pembiasaan

³⁵Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis)* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 142-145.

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal ini memerlukan waktu proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri.

b. Contoh atau teladan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik.³⁶ Perbuatan dan tindakan kerap sekali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin guru-guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar.

c. Penyesadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

d. Pengawasan

³⁶ Sabri, *Pengantar*, h. 56.

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman di mana perlu.³⁷

Adapun strategi umum penerapan disiplin menurut Reisman dan Payne, seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam buku *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, sebagai berikut.

- a. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional, guru disarankan bersikap dewasa, apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dan bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- g. Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
- h. Modifikasi perilaku, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- i. Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.³⁸

Disiplin individu menjadi prasyarat terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses dan menjadi prasyarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah,

³⁷ Indrakusuma, *Pengantar*, h.144.

³⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 124-125.

guru bimbingan dan konseling, guru-guru dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membangun disiplin siswa.

Dengan keterlibatan dan tanggung jawab itu, diharapkan para siswa berhasil dibina dan dibentuk menjadi individu-individu yang unggul dan sukses. Keunggulan dan kesuksesan itu terwujud sebab berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Siswa terpacu untuk mengoptimalkan potensi dirinya.

D. Bentuk Konseling Islami dalam Meningkatkan Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menangani siswa yang bermasalah di sekolah, pendek kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri.³⁹ Suharsimi Ari Kunto juga mengatakan “guru bimbingan dan konseling adalah guru yang profesinya menangani siswa di sekolah, dengan kata guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada anak didiknya yang mengalami masalah, agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan sendiri”.⁴⁰ Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang membantu siswa secara khusus karena siswa yang mengalami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah, secara khusus ditangani oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pengertian peran bimbingan konseling adalah membantu siswa secara khusus dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya sebatas mengajar,

³⁹Tohirin, *Bimbingan*, h. 12.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Bimbingan dan Pengajaran Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1997), h. 12.

melainkan juga mendidik, karena proses mengajar juga mencakup sebagai pendidik yang berarti tugas guru dalam mengajar tidak semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tapi turut juga mendidik dan menanamkan norma-norma kepada siswa. Dengan demikian guru bimbingan konseling kemampuannya dalam melaksanakan pengajaran dan menanamkan sikap dan norma yang baik kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah seperti, meningkatkan disiplin siswa, mampu mengaktifkan siswa dan mampu mendidik para siswa serta mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang menjadi perannya guru bimbingan konseling di sekolah.

Tugas guru bimbingan konseling islami atau konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Mengembangkan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Perkembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah secara mandiri.

4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konselor di sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Tanggung jawab konselor adalah yang paling utama dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada klien dan ini merupakan beban yang sangat berat bagi guru bimbingan dan konseling karena ia bertanggung jawab dalam pembinaan siswa sehingga pekerjaannya harus betul-betul dilaksanakan dengan profesional.

1. Bentuk Konseling Islami di Sekolah

Kedisiplinan guru membawa pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya "*Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*" mengemukakan mengenai bentuk keteladanan guru yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, dan perbuatan yang ditunjukkan guru dalam kehidupannya sehari-hari.⁴¹ Salah satu keteladanan guru yang dapat ditiru oleh siswa adalah kedisiplinan guru, jika guru disiplin maka siswa akan mencontohi perbuatan guru untuk disiplin.

Adapun tehnik-tehnik dalam pelaksanaan konseling individu yang digunakan oleh konselor dalam menjalani hubungan komunikasi dengan siswa, ada beberapa tehnik yaitu sebagai berikut:

- a. Ajakan untuk memulai

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 126.

Ajakan untuk memulai adalah Proses Konseling dengan mengajak konseli mulai berbicara dengan ajakan bicara terbuka, untuk mengemukakan masalahnya.⁴² Ajakan untuk memulai, konselor mengajak konseli untuk berbicara secara terbuka akan lebih baik lagi kalau disertai dengan sikap, cara duduk, isyarat, dan suara konselor yang akrab dan bersahabat.

b. Tehnik bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu kemampuan konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada sesi konseling.⁴³ Keterampilan bertanya dalam sesi konseling ada dua macam, yaitu:

1) Pertanyaan terbuka

Pertanyaan atau pernyataan terbuka mengajak konseli untuk merumuskan pembicaraan dengan memberi lebih banyak uraiannya mengenai hal-hal yang telah dikemukakan. Pertanyaan terbuka akan menghasilkan jawaban yang dapat dicadikan arah atau informasi yang berguna untuk mengadakan tindak lanjut.⁴⁴ Contoh: “apakah anda merasakan sesuatu yang ingin kita bicarakan”.

2) Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup akan cenderung menutup percakapan dengan hal menjawab pertanyaan itu dengan “Ya” atau “Tidak” saja.⁴⁵ Tujuan

⁴² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 37.

⁴³ Tohirin, *Bimbingan*, h. 306.

⁴⁴ Soli Abimanyu, *Tehnik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenga Akademik, 2002), h. 102.

⁴⁵ M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama Dan Umum*, (Jakarta: Golden Terayon Press), h. 47.

pertanyaan tertutup:⁴⁶ (1) mengumpulkan informasi, (2) memperjelaskan atau memperjelaskan sesuatu, dan (3) menghentikan pembicaraan konseli yang melantur atau menyimpang jauh.

c. Teknik memberi dorongan minimal

Memberi dorongan minimal adalah teknik untuk memberikan suatu dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli. Tujuannya menjadikan konseli terbuka dan tersedia untuk berbicara serta dapat mengarahkan pembicaraan (wawancara konseling) mencapai tujuan.

b. Teknik paraphrase

Paraphrase adalah mengatakan dengan cara lain isi pikiran yang diucapkan konseli dengan menggunakan kata-kata paraphrase adalah:

- 1) Untuk menunjukkan bahwa konselor memahami isi dan perasaan yang dikatakan oleh konseli.
- 2) Agar konseli dapat mengolaborasikan pikiran atau perasaan yang ia kemukakan.
- 3) Agar konseli dapat merumuskan perhatiannya pada situasi atau kejadian, pikiran, dan tingkah laku tertentu.
- 4) Untuk membantu konseli membuat keputusan.⁴⁷

c. Teknik refleksi

⁴⁶ Abimanyu, *Tehnik*, h. 102.

⁴⁷ Abimayu, *Tehnik*, h. 106.

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku konseli.⁴⁸

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan* , h. 306

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berupa laporan apa adanya tentang sesuatu yang aktual. Data dilukiskan sedemikian rupa sehingga tampak hubungan-hubungan antar variabel.¹ Dalam penelitian kualitatif, tujuan diletakkan dan diarahkan untuk memahami (*understanding*) suatu fenomena. Tujuan didudukkan dalam kerangka filosofi yang bernuansa hermeneutik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan penelitian. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud dapat ditemukan fakta atau penyebab. Sehubungan dengan topik penelitian ini, maka peneliti berusaha mencatat, melukiskan, menguraikan dan melaporkan bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cet I, (Jakarta: Logos, 1997), h. 16.

Dalam menyusun rancangan penelitian kualitatif, peneliti tidak diharapkan membangun asumsi, bahwa peneliti mengetahui apa yang tidak diketahui. Karena itu bersifat terbuka dan penelitianpun memasuki lapangan dengan sikap perasaan di mana dirinya adalah tidak tahu tentang apa yang ada dalam objek studinya.²

B. Sumber Penelitian

Adapun yang menjadi data dalam penelitian adalah data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Penentuan sumber data dapat ditentukan berdasarkan jenis data yang diperlukan, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.³ Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Jadi dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data primer melalui wawancara dengan Guru bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah, serta siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Guru bimbingan dan konseling menjadi informan kunci (*key informan*). Karena dalam tradisi penelitian kualitatif, yang dibutuhkan adalah kecermatan dalam memilih informan kunci, yaitu orang-

² Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 204-205.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1999), h. 157.

orang yang tepat dan dianggap dapat memberikan data, sesuai dengan topik yang sedang diteliti.⁴

Data primer juga dapat diperoleh dari pengamatan, pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Proses ini akan berakhir bila peneliti merasa data telah jenuh, artinya peneliti tidak merasa lagi menemukan sesuatu yang baru dari wawancara.

Dimaksudkan dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, baik yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan alat-alat lain yang merupakan data primer. Dalam penjelasan yang lain dapat dijelaskan bahwa data primer adalah data yang dicatat melalui catatan atau melalui perekam, dan pengambilan foto. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer (sumber utama) adalah Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dan berasal dari kepustakaan.⁵ Sebagaimana penjelasan di atas, penulis menggunakan sejumlah buku-buku dan tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk melengkapi atau sebagai pendukung landasan teoritis. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

⁴Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 53.

⁵ Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), h. 88.

data. Sumber data sekunder (tambahan) berupa dokumen.⁶ Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dan memilah dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.⁷ Studi Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada dengan cara meneliti data-data yang sudah ada didokumentasikan.

Data sekunder juga merupakan data diambil atau diperoleh melalui bahan bacaan dan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini meliputi tindakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Data sekunder merupakan pelengkap yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan, seperti informasi, serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, adapun teknik tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).

⁶*Ibid*

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 19.

Wawancara dilakukan dengan maksud tertentu, yakni melalui dialog atau percakapan yang dilakukan secara bersahaja untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab khususnya ditempuh secara lisan, sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Dan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain wawancara bebas atau terbuka.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara terstruktur, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan, sejumlah informasi dan penjelasan tentang beragam informasi yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang sedang dicari penjelasan melalui wawancara secara lisan dan terbuka dengan guru bimbingan dan konseling, Kepala Sekolah serta siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang.

2. Observasi

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi

⁸ Farouk Muhammad, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Restu Agung, 2003) h. 32

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap pelaku yang tampak.⁹

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Observasi ini dilakukan bertujuan melihat secara nyata tentang tindakan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang. Peneliti mengamati proses bimbingan dan konseling, meneladani, mengawasi serta mengendalikan perilaku tidak disiplin.

3. Dokumentasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dan memilah dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dan menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.¹⁰ Studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada didokumentasikan. Dokumentasi merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data.

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang muncul bukan rangkaian angka melainkan rangkaian kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumen. Dengan demikian, analisis sudah dimulai

⁹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CVAlfabeta, 2008), h. 64.

¹⁰ Azwar, *Metode Penelitian*, h. 19.

sejak pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman, yang diterjemahkan oleh Rohindi mengungkapkan analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada sekolah harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian.¹¹

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan-pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran hipotesa. Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk proses pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan data display, memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan interview sehingga dapat diterima kebenarannya.

¹¹ Mattew B.Miles&A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa: Tjejep Rohindi (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 15.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 2 Karang Baru
NPSN	: 10104287
Alamat	: Jalan Besar Banda Aceh-Medan Km 470. Kelurahan / Desa Tanjung Seumantoh, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten / Kota Aceh Tamiang, Provinsi Aceh
Kode POS	: 24476
E-mail	: smpnegeri2krb@yahoo.co.id
Tahun Operasional	: 1984
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Lahan	: 10.494.375 M2
Kepala Sekolah	: Hj.Hasanah, S.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Adapun Visi SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah : “Terdidik dan terampil berdasarkan pendidikan bernuansa islami”.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Adapun yang menjadi misi SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan akhlakul karimah secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tuntutan agama.
- 2) Membina kesadaran terhadap disiplin bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Membentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga dan bangsa.
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui penegakan tata tertib sekolah.

c. Tujuan

Adapun Tujuan SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah : “mewujudkan generasi yang cerdas, berwawasan luas dan mampu mengaktualisasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari yang bernuansa islami”.

Visi, misi dan tujuan sekolah di atas dibuat dengan berbagai pertimbangan dan kerjasama dari semua pihak sekolah, karena itu semua akan menjadi tujuan SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang, dan program-program bimbingan dan konseling sangatlah mendukung akan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

3. Sarana dan Prasana

a. Luas Tanah

Jumlah luas tanah adalah 10.494.375 M²

b. Ruang

Jumlah Ruang Kelas Asli : Ukuran 8x9 M² = 19

Ukuran >63 M² = 1

Ruang BK : 1

c. Jumlah Siswa/I Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jlh Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls I+II+III)	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2014/2015	570	183	7	223	6	164	6	570	19
2015/2016	560	185	7	180	6	195	6	560	19
2016/2017	403	135	7	126	6	142	6	403	19
2017/2018	427	171	7	130	6	126	6	427	19

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)
1. Perpustakaan		7x12	6. Ruang Multimedia	0	
2. Laboratorium IPA	1	8x16	7. Keterampilan	0	
3. Lab Komputer	0	-	8. Serbaguna	0	
4. Lab Bahasa	1	7x15	9. Ruang Ibadah	1	7x15
5. Ruang UKS	0	-	10. Kantin	6	

d. Data Tenaga Kependidikan

Jumlah Guru/Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	28 Orang		
Guru tidak Tetap/Guru Bantu	07 Orang		Bakti Murni
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	00 Orang		
Staf Tata Usaha	14 Orang		

Dari data sarana dan prasarana gedung / ruang kelas di atas yang didapat dari profil dan hasil observasi penelitian, SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang mempunyai ruang bimbingan dan konseling. Jika guru ingin mengadakan bimbingan atau menerima siswa yang ingin dikonsultasi, biasanya

menggunakan ruangan bimbingan dan konseling dan meja kerja pribadinya untuk menerima siswa tersebut, dan di meja pribadinya itulah yang menjadi tempat untuk melaksanakan program-program bimbingan konseling.

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling tanpa adanya personil di dalam program tersebut tidak akan berjalan secara lancar dan baik. Untuk itu sangat dibutuhkan personil bimbingan dan konseling yang berlatar sesuai dengan tugas yang diembannya yaitu berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling serta berkualifikasi S-1 dan menyelesaikan pendidikan profesi konselor sehingga dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling ini dapat tercapai sebuah tujuannya yang diharapkan bersama dan dapat memberikan layanan yang efektif kepada siswanya.

Guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 orang, semuanya merupakan tenaga ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Setiap petugas bimbingan dan konseling mendapatkan tugas membimbing pada kelas yang sudah ditentukan.¹

Personil pelaksana layanan bimbingan konseling adalah segenap unsur yang terkait dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dengan koordinator bimbingan dan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utamanya.

Kegiatan layanan bimbingan konseling meliputi segenap unsur dengan struktur organisasi untuk kelancaran dalam melaksanakan pelayanan bimbingan

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj Hasanah S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru, tanggal 13 Januari 2018 pukul 09.00 wib.

konseling di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang, maka Kepala sekolah menetapkan personalia bimbingan dan konseling.

5. Program Bimbingan dan Konseling

Sasaran kegiatan layanan bimbingan konseling SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang selama mereka menjadi siswa. Adapun sasaran program kegiatan bimbingan konseling adalah bertitik tolak pada pola 17 Plus Bimbingan Konseling, yaitu :

- a. Sembilan Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Plus, meliputi:
 - 1) Layanan Orientasi, membantu siswa memahami situasi dan kondisi Madrasah yang baru dimasukinya.
 - 2) Layanan Informasi, memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (informasi cara mengendalikan emosi, mengatasi konflik, memahami diri).
 - 3) Layanan Pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
 - 4) Layanan Bimbingan Kelompok, memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh materi yang berguna bagi kehidupannya.
 - 5) Layanan Konseling Kelompok, memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan memecahkan permasalahan melalui dinamika kelompok.

- 6) Layanan Konseling Perorangan, memungkinkan siswa memperoleh layanan langsung secara tatap muka dengan guru BKnya dalam rangka pembahasan/pemecahan masalahnya.
- 7) Konferensi Kasus, kegiatan layanan bimbingan yang membahas permasalahan siswa dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait.
- 8) Home Visit/kunjungan rumah, mempunyai dua tujuan yaitu : untuk memperoleh berbagai informasi data mengenai permasalahan siswa dan untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa.
- 9) Alih Tangan Kasus, mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan penanganan yang tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dari satu pihak yang lebih ahli.²

6. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang

Visi: Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan visi bahwa dengan kegiatan bimbingan konseling, siswa akan memiliki pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan serta dapat mengetahui cara pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan bantuan guru bimbingan dan konseling.

Misi: Program bimbingan dan konseling disusun dengan membawa misi sekolah yaitu siswa mempunyai masalah dapat mengatasi masalahnya sendiri.³

“Secara umum kegiatan dominan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah

² Data Dokumen dari sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru.

³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Masniar, pada tanggal 13 januari 2018, pukul 11: 20 Wib.

bimbingan dan konseling dalam permasalahan kedisiplinan dengan tata tertib sekolah. Disiplin memang merupakan bagian dari kehidupan di sekolah. Program bimbingan dan konseling memberikan sumbangan dalam menjaga kedisiplinan di sekolah. Untuk memberi pemahaman bahwa bimbingan dan konseling sebagai badan yang membimbing siswa yang khususnya bermasalah dengan pelanggaran di sekolah atau kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah.”⁴

B. Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling

Salah satu komponen terpenting pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling, baik tidaknya kualitas program layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional seorang guru, karena guru bimbingan dan konseling memegang peran sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling.

Terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan lancar tidak bisa lepas dari perencanaan yang baik dari guru bimbingan dan konseling dan personil pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru yaitu:

1. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dilakukan guru bimbingan dan konseling bilamana batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas maksimal yaitu tiga kali peringatan. Apabila sampai tiga kali

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hj Hasanah S.Pd, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00 Wib

peringatan siswa masih melakukan pelanggaran yang sama, maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan layanan konseling perorangan secara *face to face* dengan siswa di ruang bimbingan dan konseling.

Adapun layanan konseling perorangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu :

“Strateginya seperti tadi, kami memberi motivasi bahwa setiap manusia itu mempunyai sifat yang baik pada umumnya. Jadi itu perlu ditingkatkan, sehingga dia menyadari bahwa dirinya mampu untuk berbuat yang tepat untuk mengikuti aturan ini. Dan setelah itu siswa tersebut kami suruh beristighfar.”⁵

Ibu Masniar selaku guru bimbingan dan konseling menambahkan :

“Disaat proses bimbingan kami memberi arahan tentang bagaimana perilakunya itu, baik atau burukkah itu dan kami menjelaskan apa yang menjadi efek dari perilaku yang dilakukannya itu. Dan kami juga melibatkan semua warga sekolah yaitu Guru bidang studi, guru piket, guru kelas, staf dan terlebih lagi Kepala Sekolah. Semua ikut terlibat.”⁶

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama. Bimbingan ini dilakukan apabila sangat diperlukan oleh siswa yang bertujuan agar kesalahan yang dilakukan tidak akan terulang kembali. Bimbingan dilakukan dengan pemanggilan secara kelompok oleh guru bimbingan dan konseling antara 5-9 orang, di dalam bimbingan diberikan penyuluhan tentang kesalahan yang telah diperbuat oleh siswa, serta akibat yang

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 09:40 Wib.

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Masniar, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 11: 30 Wib.

akan dihadapinya. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling:

“Bimbingan dan konseling tidak yang memberikan sanksi namun bimbingan dan konseling memberikan layanan agar ada perubahan sikap yang terjadi pada siswa tapi bukan dari paksaan tetapi dari siswa tersebut. Memanggil siswa, bisa dengan layanan klasikal dulu dengan memberikan informasi tentang kedisiplinan atau bisa masuk ke bimbingan dan konseling kelompok dengan mengungkap permasalahan yang ada, mengeksplorasi permasalahan yang ada dan setelah kita tahu permasalahannya maka dicari titik temunya dengan memberikan solusi dari permasalahan yang ada supaya tidak terjadi pelanggaran seperti terlambat dan tidak mengerjakan PR.”⁷

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan, adalah mengembangkan potensi siswa dan memberi motivasi bahwa setiap siswa itu mempunyai sifat yang baik pada umumnya dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Selain itu sebagai upaya pencegahan lain guru bimbingan dan konseling melakukan upaya preventif yaitu dengan “memberi bimbingan, pengarahan, menjelaskan apa efek dari yang sudah dilanggar itu, memberikan gambaran agar siswa tadi bisa berfikir mana yang baik buat dirinya dan tidak”.⁸

3. Pemberian Peringatan Kepada Siswa

Peringatan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, peringatan ini diberikan sampai batas maksimal tiga kali kesalahan yang sama yang dilakukan oleh para siswa. Dengan menggunakan peringatan para siswa diharapkan tidak melakukan kesalahan yang sama. Pemberian peringatan ini tidak hanya semata-mata dari

⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 09:00 Wib.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 09:40 Wib.

guru bimbingan dan konseling tetapi juga dilakukan guru-guru lain. Seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang:

“Saya pernah terlambat datang kesekolah, dan kami yang terlambat di suruh bersih-bersih terus setelah selesai bersih-bersih kami disuruh beristighfar.”⁹

Ibu Hafizah selaku guru bimbingan dan konseling menambahkan :

“Jika yang terlambat, penanganannya ya dengan kebersihan juga, saat teman dan guru lainnya sudah masuk kelas, dia kami suruh bersihkan dulu, sesuai dengan yang berlaku di sini, itu yang kami terapkan. Sedangkan yang tidak membuat PR, ya kami tunggu dia sampai buat PR, sampai dia selesaikan tugasnya tadi.”¹⁰

4. Penanganan Guru Bimbingan Dan Konseling

Penanganan akan diberikan guru bimbingan dan konseling jika siswa melakukan kesalahan, dengan diadakan layanan bimbingan dan konseling seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang:

“Dengan diadakan bimbingan dan konseling sangat mempengaruhi sekali, kegiatan yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang sangat ada kaitannya yang erat apa yang kami lakukan sebagai guru bimbingan dan konseling, dengan kita memberikan layanan bimbingan dan konseling maka permasalahan-permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang itu akan membantu siswa meningkatkan kedisiplinan”.¹¹

Penanganan yang diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa :

⁹ Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Karang Baru Iqbal Fahlevi, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 11:10 Wib.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 09:45 Wib.

¹¹ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 09:00 Wib

1. Dengan layanan konseling bisa bersama-sama atau sendirian namun ketika bersama-sama belum bisa mendalam dalam menangani tetapi ketika sudah ke layanan individu dapat diketahui permasalahan yang ada pada anak.
2. Tidak dengan menghukum namun dengan memberikan layanan konseling karena setiap siswa permasalahannya berbeda.
3. Memberikan solusi dari permasalahannya namun ketika permasalahannya tidak teratasi maka orang tua dipanggil guna melakukan komunikasi 2 arah.
4. Jika perlu dilakukan kunjungan rumah maka akan diadakan kunjungan rumah, dengan tujuan mendapatkan data berkaitan permasalahan dengan peserta didik.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yang ditempuh Guru dalam meningkatkan disiplin yaitu dengan upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti mengembangkan potensi siswa dan memberi motivasi bahwa setiap siswa itu mempunyai sifat yang baik pada umumnya. Selain itu sebagai upaya pencegahan lain guru bimbingan dan konseling melakukan upaya preventif yaitu dengan memberi bimbingan, pengarahan, menjelaskan apa efek dari yang sudah dilanggar itu, memberikan gambaran agar siswa tadi bisa berfikir mana yang baik buat dirinya dan tidak, dan setelah melakukan proses konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan terapi istighfar kepada siswa yang bermasalah. Selain itu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu dengan layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, pemberian peringatan kepada siswa, serta penanganan guru bimbingan dan konseling,

¹² Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Masniar, pada tanggal 13 januari 2018, pukul 11: 25 Wib.

C. Kondisi Kedisiplinan Siswa

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif.¹³

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa pelanggaran ketidaksiplinan siswa yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Terlambat

Sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang merupakan sekolah yang memiliki disiplin yang kuat, sehingga pada siswa-siswi harus hadir di sekolah sebelum pukul 07:20, jika ada yang terlambat maka diharuskan membersihkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

Namun walaupun peraturan sekolah telah ditetapkan, tetapi masih ada siswa yang melanggarnya dan ini sesuai dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa:

¹³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 13 Januari 2018, Pukul 10:00 Wib

“Pelanggaran yang sering terjadi salah satunya yaitu terlambat, tetapi itu pada saat awal-awal semester, tapi sekarang sudah mulai berkurang dan boleh dibilang masih sangat minim”.¹⁴

Ibu Masniar selaku guru bimbingan dan konseling menambahkan :

“Dari setiap siswa yang terlambat, berbagai alasan disampaikannya, ada yang bangun kesiangan, ban kereta bocor di jalan, bus terlambat, dan masih banyak lagi alasan yang disampaikannya”

2. Tidak Mengerjakan PR

Setelah guru bidang studi memberikan materi pelajarannya, maka tidak akan lepas dari tugas dan PR (Pekerjaan Rumah). Pekerjaan rumah (PR) pada dasarnya memang tidak menyenangkan. Tetapi secara umum, PR adalah salah satu persyaratan yang sangat mempengaruhi nilai siswa, tetapi jika siswa tidak mengerjakan PR maka akan diberi hukuman atau masuk ke ruang bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dalam jumlah yang minim ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh salah satu siswa yang tidak mengerjakan PR.

“Saya pernah tidak mengerjakan PR, karena waktu itu saya lupa kalau ada tugas yang diberikan guru, jadi pas masuk ke ruang BK saya disuruh menyelesaikan tugas saya sampai selesai.”¹⁵

Guru bimbingan dan konseling menambahkan :

“Beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu tidak membuat PR, dan berbagai alasan yang disampaikannya, ada yang lupa, tertidur, tidak membawa buku PR yang telah dikerjakan, dan masih banyak lagi alasan yang disampaikannya.”¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 13 Januari 2018, Pukul 10:00 Wib

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bima Pranosa, siswa SMP Negeri 2 Karang Baru, pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 11:00 Wib

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Masniar, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 11: 25 Wib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Beberapa pelanggaran yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu terlambat dan tidak mengerjakan PR, dan ini sangat minim.

D. Langkah Yang Ditempuh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berbagai permasalahan belajar yang kerap kali muncul dalam proses belajar mengajar membutuhkan penanganan yang berbeda-beda. Karena setiap tingkatan studi memiliki permasalahan yang berbeda pula. Adapun upaya yang ditempuh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kerja Sama dengan Guru Mata Pelajaran

Adapun kerjasama yang terjalin antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan membantu menyelesaikan masalah tidak mengerjakan PR dan terlambat datang kesekolah bagi siswa SMP Negeri 2 Karang Baru, baik guru Bimbingan dan Konseling ataupun guru mata pelajaran yang mendapati tindakan tidak

disiplin tersebut, sehingga perlu melibatkan pihak lain yaitu dapat dengan melibatkan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Karang Baru.

Adapun kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan menjalin komunikasi dengan guru mata pelajaran untuk menggali informasi mengenai permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa selama mengikuti pelajaran baik dari sisi nilai maupun perilaku. Setelah itu layanan konseling individu menjadi pilihan untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar karena konseling individu dirasa lebih efektif. Hal ini seperti yang dijelaskan ibu Hafizah:

“Layanan konseling individu menjadi pilihan untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar karena konseling individu dirasa lebih efektif, adapun untuk permasalahan yang memerlukan keterlibatan pihak lain dalam penyelesaiannya misalnya kesulitan belajar siswa yang bersumber pada teknik penyampaian materi yang digunakan guru sehingga bisa mengakibatkan siswa tidak mengerjakan PR dan datang kesekolah terlambat maka perlu adanya jalinan komunikasi oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada guru mata pelajaran tersebut, dalam hal ini sebagai guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai penengah atas permasalahan tersebut, kami mengadakan komunikasi dengan guru mata pelajaran, membicarakan permasalahan siswa dengan menggunakan bahasa yang halus, tidak menyinggung agar didapatkan solusi, selain itu juga siswa diberi pemahaman agar tidak terlalu terpaku pada metode guru, sehingga siswa juga mampu belajar mandiri baik mengerjakan PR maupun datang tepat waktu.”¹⁷

Ibu Masniar selaku guru Bimbingan dan Konseling juga menambahkan:

“Adapun untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, kami lebih sering menggunakan konseling individu sebagai alternatif bantuan guna membantu mengatasi kesulitan belajar siswa atau permasalahan siswa yang dapat

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 2 April 2018, Pukul 10:00 Wib

teratasi cukup dengan siswa, sedangkan kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran maupun pihak lain terjalin ketika dihadapkan pada permasalahan siswa yang kompleks sehingga tidak dapat terselesaikan hanya dengan siswa saja. Sedangkan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar adalah dengan memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan lebih intens dalam memberikan latihan soal kepada siswa, juga kepada siswa datang terlambat kesekolah agar dia menyadari bahwa dirinya mampu berbuat yang tepat untuk mengikuti aturan yang berlaku di sekolah ini.”¹⁸

Kerjasama yang terjalin antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan adalah dengan saling memantau perubahan yang terjadi pada siswa baik dari segi nilai dan perilaku di dalam kelas oleh guru mata pelajaran dan perilaku di luar kelas oleh guru Bimbingan dan Konseling yang kemudian saling diinformasikan oleh masing-masing pihak. Hal ini senada dengan yang disampaikan salah satu guru mata pelajaran:

“Adapun yang kami lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan membantu mengatasi masalah kesulitan belajar adalah dengan lebih berkonsentrasi menciptakan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan, dengan meminta siswa untuk lebih rajin berlatih soal, meminta siswa untuk aktif ketika harus mengerjakan soal di depan dan berupaya menciptakan metode pembelajaran yang menarik siswa dengan memanfaatkan IT agar siswa juga bisa mandiri dalam belajar.”¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adapun bentuk kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran pada tahap ini adalah saling memberikan informasi mengenai kemajuan yang terjadi pada siswa baik dari segi nilai maupun perilaku, dengan saling memantau

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Masniar, pada tanggal 2 April 2018, pukul 10:20 Wib.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Biologi, ibu Yuliani, S. Pd, pada tanggal 2 April 2018, Pukul 11:00 Wib

perubahan yang terjadi pada siswa baik dari segi nilai dan perilaku di dalam kelas oleh guru mata pelajaran dan perilaku di luar kelas oleh guru Bimbingan dan Konseling yang kemudian saling diinformasikan oleh masing-masing pihak.

2. Kerja Sama dengan Wali Kelas

Adapun kerjasama yang terjalin antara guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan membantu menyelesaikan masalah tidak mengerjakan PR dan terlambat datang kesekolah bagi siswa SMP Negeri 2 Karang Baru, baik guru Bimbingan dan Konseling ataupun wali kelas yang mendapati tindakan tidak disiplin tersebut, sehingga perlu melibatkan pihak lain yaitu dapat dengan melibatkan wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 2 Karang Baru.

Berdasarkan informasi yang didapatkan mengenai kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam memberikan informasi mengenai siswa SMP Negeri 2 Karang Baru terkait dengan membuat catatan keterlambatan siswa yang berada pada kriteria sangat baik, kriteria baik, kriteria cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Hafizah:

“Dalam membuat catatan keterlambatan siswa sudah termasuk sangat baik hanya saja perlu ditingkatkan lagi agar kerjasama dengan wali kelas tersebut dapat terlaksana dengan maksimal, dan dari catatan keterlambatan siswa bisa terlihat siswa yang rajin mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang sering terlambat perlu diproses lagi oleh guru bimbingan dan konseling.”²⁰

Ibu Nuraimah, S. Pd selaku I.2 juga menambahkan:

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Hafizah S.Ag, pada tanggal 2 April 2018, Pukul 10:00 Wib

“Keterlambatan siswa datang kesekolah juga perlu berkirin surat kepada orang tua siswa. Dengan pemberitahuan demikian, orang tua siswa akan semakin memperhatikan mengenai kehadiran anaknya di sekolah dengan waktu yang tepat. Siswa yang sering datang terlambat kesekolah diberi sanksi atau hukuman agar mereka jera dan tidak terlambat lagi.”²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas harus membuat catatan keterlambatan siswa, dan saling memberikan informasi mengenai siswa terkait dengan catatan keterlambatan siswa. Guru bimbingan dan konseling juga harus menanyakan penyebab keterlambatan kepada siswa, baru memberikan hukuman yang bisa membuat siswa agar tidak terlambat datang kesekolah lagi.

3. Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin yaitu dengan berpartisipasi dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa, guru memberikan informasi kepada orangtua siswa dan begitu juga orangtua siswa memberikan informasi tentang keadaan anak-anak mereka di rumah, pihak sekolah juga mengundang orangtua siswa ke sekolah. Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Hj. Hasanah selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru.

“Kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa berjalan dengan baik, dengan adanya kerjasama sehingga tingkah laku siswa dapat ditangani dengan baik. Dengan memanggil orangtua siswa membicarakan perilaku siswa selama di lingkungan sekolah dan memberikan solusi sehingga untuk mengubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi

²¹ Hasil wawancara dengan wali kelas I.2 ibu Nuraimah, S. Pd, pada tanggal 2 April 2018, Pukul 09:30 Wib

lebih mudah dan dapat berjalan sebagaimana kita harapkan bersama tidak ada kesalah pahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa.”²²

Ibu Masniar selaku guru bimbingan dan konseling juga menambahkan:

“Kerjasama yang dilakukan dengan orangtua selama ini berjalan dengan baik tidak ada kesalah pahaman antara orangtua siswa dalam menggapai apa permasalahan yang ada tidak ada memberikan tanggapan yang negatif terhadap sekolah terutama kepada saya selaku guru bimbingan konseling sendiri.”²³

Ibu Sa’adah selaku orang tua siswa juga menambahkan:

“Kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah berjalan dengan baik, saya sebagai orangtua merasa kerjasama dengan pihak sekolah ini adalah salah satu kepedulian pihak sekolah terhadap kami sebagai orangtua karena pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling selalu memberikan informasi kepada kami tentang tingkah laku anak kami sehingga kami dapat mengetahui bagaimana tingkah laku anak kami sebenarnya dan dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah dalam mendidik anak kami, kami lebih memahami semua tentang anak kami walaupun di rumah kelakuan anak kami berbeda dengan kelakuan di sekolah.”²⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi ketidakdisiplinan siswa dapat diketahui melalui upaya yang dilakukan kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua siswa diantaranya guru bimbingan konseling saling berkomunikasi dengan orangtua siswa, memberikan informasi tentang keadaan di sekolah maupun di rumah, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan jika ada siswa yang melakukan ketidakdisiplinan di sekolah.

²² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hj Hasanah S.Pd, pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 09:00 Wib

²³ Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Masniar, pada tanggal 2 April 2018, pukul 10: 20 Wib.

²⁴ Hasil wawancara dengan orang tua siswa ibu Sa’adah pada tanggal 2 April 2018, Pukul 11:00 Wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan terkait dengan tindakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang dengan lancar tidak bisa lepas dari perencanaan yang baik dari guru bimbingan dan konseling dan personil pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kegiatan dominan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah bimbingan dan konseling dalam permasalahan kedisiplinan dengan tata tertib sekolah. Disiplin memang merupakan bagian dari kehidupan di sekolah. Program bimbingan dan konseling adalah bertitik tolak pada pola 17 Plus Bimbingan Konseling.

Adapun kondisi kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu memang wajar karena siswa SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang adalah anak yang sedang berada pada masa remaja sehingga mereka sangat perlu untuk selalu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Beberapa pelanggaran yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Karang Baru

kabupaten Aceh Tamiang yaitu terlambat dan tidak mengerjakan PR, dan ini sangat minim.

Langkah yang ditempuh Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin yaitu dengan tindakan menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran pada tahap ini adalah saling memberikan informasi mengenai kemajuan yang terjadi pada siswa baik dari segi nilai maupun perilaku, dengan saling memantau perubahan yang terjadi pada siswa baik dari segi nilai dan perilaku di dalam kelas oleh guru mata pelajaran dan perilaku di luar kelas oleh guru Bimbingan dan Konseling yang kemudian saling diinformasikan oleh masing-masing pihak. Selanjutnya kerja sama dengan wali kelas dengan membuat catatan keterlambatan siswa, dan saling memberikan informasi mengenai siswa terkait dengan catatan keterlambatan siswa. Guru bimbingan dan konseling juga harus menanyakan penyebab keterlambatan kepada siswa, baru memberikan hukuman yang bisa membuat siswa agar tidak terlambat datang kesekolah lagi. Selain itu tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang diantaranya guru bimbingan konseling saling berkomunikasi dengan orangtua siswa, memberikan informasi tentang keadaan di sekolah maupun di rumah, guru bimbingan konseling memberikan bimbingan jika ada siswa yang melakukan ketidakdisiplinan di sekolah.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menggali informasi tentang tindakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang, maka penulis perlu memberikan beberapa saran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menambah jumlah guru bimbingan dan konseling di sekolah, karena melihat jumlah siswa yang banyaknya yaitu 450 orang tidak seimbang apabila ditangani oleh dua orang guru bimbingan dan konseling, untuk itu perlu diadakan penambahan.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan dan konseling perlu memberikan tindakan khusus kepada siswa yang melakukan pelanggaran berulang-ulang dan guru bimbingan dan konseling diharapkan melaksanakan semua jenis kegiatan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling guna meningkatkan kesadaran berdisiplin pada siswa.
3. Bagi siswa, para siswa hendaknya meningkatkan intensitas mengikuti layanan kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan diharapkan siswa untuk berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling jika mempunyai masalah dan tidak perlu malu untuk menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli, *Tehnik dan Laboratorium Konseling*, Jakarta: Proyek Pendidikan Tenga Akademik, 2002
- Ali, Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, Lth.
- Amin,Samsul Munir.*Bimbingan Dan Konseling Islam*.Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Bimbingan dan Pengajaran di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara, 1997
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Cet I*, Jakarta: Logos, 1997
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003
- Chadijah dan Agustin, dalam jurnal“*Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Kelas VIII SMPN 26 SurakartaTahun Pelajaran 2011/2012*”.
- Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta:PT Index, 2008
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Iman al-Qurthubi Tafsir, Al-Qurthubi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Indrakusuma, Amir Daien,*Pengantar Ilmu Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis)* Surabaya: Usaha Nasional, 1978
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* Malang: UIN Malang Press, 2008
- M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama Dan Umum*, Jakarta: Golden Terayon Press
- Mahmudah “*Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Behavior*” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling IKIP Veteran Semarang.
- Masruroh, Siti, (Guru SMP Negeri 4 Surakarta) “*Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012*”.

- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa: Tjeep Rohindi Jakarta: UI Pers, 1992
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Muhammad, Farouk, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan Pertama, Jakarta: Restu Agung, 2003
- Ningsih, Bakti Marga dan Chr. Argo Widiharto, dalam jurnal "*Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*" Volume 1 Nomor 1, Oktober, 2014.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- QS an-Nahl/16 : 125
- QS. al-Asr/103 : 1-3
- Rohani, Ahamad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Roshita, Ita. "*Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling*" dalam Jurnal Penelitian Tindakan Kelas SMP 2 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Vol. 16, No. 2, Oktober 2014.
- Sabri, H.M, Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Salahuddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sari, Aqnaa. "*Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Kelas 8 di SMP N 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009)*" Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta, 2001
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV Alfabeta, 2008
- Sukardi, Dewa ketut dan desak p. e nila kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

- Sulistyarini & Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, jakarta: PT. Grasindo, 2004
- Undang –Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Widosari, Lilik, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa” Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Vol. 2 no. 1, Oktober 2014.
- Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo, 1991.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1982
- <http://kamusbahasaindonesia.org/tindakan>